

## **Pengelola Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar**

**Tri Puji Febrian<sup>1</sup>, Lusida Dafa Ardiani<sup>2</sup>, Nazhwa Nuzul Ahhani<sup>3</sup>, Ira Dwi Lestari<sup>4</sup>, Lisa Virdinarti Putra<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia

<sup>5</sup>Program Pascasarjana, Manajemen Pendidikan, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>febri95.yooi@gmail.com, <sup>2</sup>lusiadafa@gmail.com, <sup>3</sup>nazhwanuzul@gmail.com, <sup>4</sup>dwlstr04@gmail.com,

<sup>5</sup>lisavirdinartiputra@gmail.com

### **Informasi Artikel**

Submitted : 30-06-2025

Accepted : 01-07-2025

Published : 10-08-2025

### **Keywords:**

Management

Curriculum

Facilities and Infrastructure

Student Learning

Elementary School

### **Abstract**

*Efforts to improve the effectiveness of children's learning at the Elementary School (SD) level can be driven by various elements, including the creation of an appropriate curriculum and the provision of adequate facilities. This study applies a literature study method with a qualitative approach, where the researcher serves as the main tool. Data were taken from various sources such as books, scientific articles in leading national and international journals, newspapers, and magazines. The findings of the study indicate that the success of the learning process is greatly influenced by efficient curriculum management. In addition, adequate facilities in schools greatly support the smooth running of the teaching and learning process. Curriculum management has an important role to ensure that learning objectives are achieved according to the predetermined schedule, as well as to compile detailed learning programs. Likewise, facility management also has an important function in supporting the implementation of programs that have been planned in the curriculum. Therefore, schools that are able to manage the curriculum and facilities well will be more successful in improving student learning outcomes.*

### **Abstrak**

Usaha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran anak di tingkat Sekolah Dasar (SD) dapat didorong oleh berbagai elemen, termasuk pembuatan kurikulum yang sesuai dan penyediaan fasilitas yang cukup. Penelitian ini menerapkan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama. Data diambil dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah di jurnal nasional dan internasional terkemuka, surat kabar, dan majalah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh manajemen kurikulum yang efisien. Selain itu, fasilitas yang memadai di sekolah sangat mendukung kelancaran proses pengajaran dan pembelajaran. Pengelolaan kurikulum memiliki peranan penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, serta untuk menyusun program-program pembelajaran secara mendetail. Demikian pula, pengelolaan fasilitas juga memiliki fungsi penting dalam mendukung pelaksanaan program-program yang telah direncanakan dalam kurikulum. Oleh karena itu, sekolah yang mampu mengelola kurikulum dan fasilitas dengan baik akan lebih berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Kurikulum, Sarana Prasarana, Pembelajaran Siswa, Sekolah Dasar.

### **1. PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas belajar di sekolah dasar menjadi tantangan utama yang dihadapi pendidikan di Indonesia saat ini. Mutu pendidikan yang tinggi adalah dasar krusial dalam menciptakan generasi penerus yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Namun, pencapaian kualitas pembelajaran yang maksimal tidak bisa dipisahkan dari fungsi manajemen pendidikan yang terkoordinasi dan terpadu, terutama dalam pengelolaan kurikulum serta penyediaan dan pengelolaan sarana pendidikan. Manajemen kurikulum yang efisien merupakan pusat dari seluruh proses pembelajaran di sekolah dasar. Kurikulum berperan tidak hanya sebagai panduan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen utama untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan nasional secara teratur dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, manajemen kurikulum mencakup rangkaian langkah mulai dari

perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Setiap tahap ini memerlukan partisipasi aktif dari semua elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, serta dukungan dari komunitas sekitar. Kurikulum yang disusun dengan baik memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara teratur, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, penerapan kurikulum yang efektif sering kali menemui berbagai tantangan di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya keterbatasan sumber daya manusia, baik dalam hal jumlah maupun kualitas pengajar. Guru yang belum sepenuhnya berprofesi atau kurang menjalani pelatihan rutin akan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum secara maksimal. Di samping itu, kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak mendukung juga merupakan tantangan tersendiri, khususnya ketika orang tua tidak memahami signifikansi pendidikan atau tidak dapat memberikan dukungan belajar yang cukup di rumah. Sebaliknya, ketersediaan serta pengelolaan sarana pendidikan juga memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung keberhasilan proses belajar. Fasilitas yang cukup, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, serta akses ke teknologi informasi, dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan memperkaya pengalaman pendidikan mereka. Perencanaan untuk pengadaan dan pengembangan infrastruktur harus dilakukan secara cermat, dengan berlandaskan pada data kebutuhan aktual di sekolah dan dengan memperhatikan estimasi jumlah siswa yang akan diterima setiap tahunnya. Akan tetapi, masih terdapat banyak sekolah dasar, khususnya di daerah terpencil atau dengan anggaran terbatas, yang belum dapat memenuhi standar minimum fasilitas pendidikan. Keterbatasan anggaran seringkali menjadi kendala utama dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana, sehingga secara langsung memengaruhi kualitas proses pembelajaran yang terjadi. Faktor-faktor yang mendukung pengelolaan kurikulum dan sarana pendidikan meliputi keberadaan pendidik yang profesional dan berpengetahuan luas, komitmen serta partisipasi aktif dalam pengembangan metode pembelajaran, serta hubungan yang baik di antara elemen sekolah. Sebaliknya, faktor yang menghambat meliputi lingkungan siswa yang tidak mendukung, kekurangan dana, serta tantangan dalam mengikuti kemajuan teknologi yang dapat membantu proses pembelajaran. Inti permasalahan yang bisa diidentifikasi adalah adanya perbedaan antara perencanaan kurikulum yang sempurna dan implementasi di lapangan karena keterbatasan fasilitas, tenaga pengajar, dan dukungan lingkungan. Ketidakesesuaian ini mengakibatkan tujuan pembelajaran sering kali tidak terlaksana secara optimal, sehingga kualitas pendidikan di sekolah dasar menjadi terhenti atau bahkan menurun. Sehingga, diperlukan tindakan manajemen pendidikan yang menyeluruh, mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang melibatkan semua stakeholders, serta inovasi dalam penyusunan kurikulum dan pengoptimalan penggunaan sarana pendidikan. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menyelidiki dengan mendalam bagaimana peran pengelolaan kurikulum dan fasilitas pendidikan sebagai faktor pendukung keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar. Studi ini juga berusaha untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan kedua aspek tersebut serta memberikan solusi strategis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur yang bertujuan untuk meneliti fenomena secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data berbentuk teks dari berbagai referensi yang relevan. Metode kualitatif dipilih karena sifat deskriptif dan induktifnya, yang memungkinkan peneliti memahami makna serta konteks dari pengelolaan kurikulum dan fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah dasar dengan cara yang holistik dan kontekstual. Metode ini menempatkan peneliti sebagai alat utama dalam mengeksplorasi dan menafsirkan data yang didapat dari sumber-sumber tulisan.

Studi literatur dalam penelitian kualitatif ini mencakup proses terencana dalam mencari, memilih, dan mengatur literatur yang relevan, meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, serta publikasi akademik terbaru. Proses ini dilaksanakan dengan cara kritis dan analitis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sah dan mampu mendukung tujuan penelitian. Selain itu, penelitian kualitatif dengan studi pustaka memberi kesempatan kepada peneliti untuk menginvestigasi fenomena pendidikan secara mendalam tanpa perlu mengandalkan data kuantitatif atau statistik.

Pendekatan ini juga menawarkan keleluasaan dalam pengembangan teori serta pemahaman konsep yang mendasari pengelolaan kurikulum dan fasilitas pendidikan dasar. Melalui pendekatan kualitatif studi pustaka, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang praktik terbaik dan kendala dalam pengelolaan pendidikan dasar, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk pengembangan pendidikan.

### **2.2 Sumber Informasi**

Sumber informasi dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur sekunder yang dapat dipercaya dan relevan dengan topik pengelolaan kurikulum, sarana sekolah, dan pencapaian pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Sumber-sumber tersebut terdiri dari jurnal akademis, artikel penelitian, buku-buku ilmiah, serta laporan dan publikasi resmi yang dikeluarkan oleh institusi pendidikan dan lembaga penelitian. Pemilihan sumber didasarkan pada keandalan penerbit, relevansi konten, serta pembaruan data yang disediakan.

Selain itu, studi ini juga menggunakan perpustakaan digital dan basis data jurnal daring yang memberikan akses luas ke literatur akademik terbaru. Melalui metode ini, peneliti bisa mendapatkan data yang lengkap serta berbagai sudut pandang dari sejumlah penulis dan pakar dalam sektor pendidikan dasar. Pendekatan ini krusial untuk menjamin bahwa analisis yang dilakukan bersumber dari data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pemanfaatan sumber sekunder ini juga memungkinkan penelitian mengurangi waktu dan biaya dibandingkan dengan pengumpulan data primer di lapangan. Walaupun begitu, peneliti masih menerapkan penyaringan ketat terhadap literatur yang dipakai agar hanya informasi yang relevan dan berkualitas tinggi yang dianalisis. Hal ini krusial agar hasil penelitian dapat menyajikan gambaran yang tepat dan mendetail tentang pengelolaan kurikulum serta fasilitas sebagai pendukung keberhasilan belajar siswa.

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah yang terstruktur, yakni pemilihan topik dan kata kunci untuk pencarian, pengumpulan literatur dari berbagai sumber seperti perpustakaan digital, basis data jurnal, serta situs web akademis yang kredibel. Peneliti melakukan penyelidikan literatur secara mendalam dengan membaca, mencatat, dan mengatur informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan seleksi dan verifikasi terhadap sumber-sumber yang didapat untuk menjamin keakuratan dan relevansi dengan tema penelitian. Setiap rujukan dievaluasi secara mendetail menggunakan metode analisis konten dan naratif untuk menemukan pola, tema, dan keterkaitan antar konsep yang berhubungan dengan pengaturan kurikulum dan sarana di sekolah dasar. Metode ini mendukung peneliti dalam menyusun kesimpulan yang sah dan menyeluruh.

Setelah itu, data yang sudah dianalisis diorganisir secara teratur untuk mendukung tujuan penelitian. Proses ini mencakup pengaturan informasi dengan cara yang kritis dan reflektif untuk menghasilkan pemahaman yang jelas dan objektif tentang fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, metode pengumpulan data melalui studi pustaka ini tidak hanya bergantung pada pengumpulan bahan bacaan, tetapi juga pada analisis yang mendalam dan interpretatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pengelolaan Kurikulum Sebagai Pendukung Sukses Pembelajaran

Manajemen kurikulum adalah suatu proses strategis dalam mengorganisir pengalaman belajar siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Kurikulum bukan hanya terdiri dari tujuan dan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup metode serta evaluasi yang perlu dikelola secara sistematis agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat (Azramedia Indonesia, 2023). Pengelola kurikulum di sekolah dasar perlu mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi secara terus-menerus. Perancangan kurikulum mencakup analisis kebutuhan, penetapan visi dan misi institusi pendidikan, serta pengembangan rencana induk kurikulum operasional yang sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan (Kemdikbud, 2022). Implementasi kurikulum perlu didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas dan fasilitas pembelajaran yang cukup, sedangkan penilaian kurikulum dilakukan secara berkala untuk mengenali hambatan dan melakukan perbaikan (Adisam Publisher, 2023).

Pengaturan kurikulum di Sekolah Dasar perlu dilaksanakan dengan sistematis dan berkesinambungan supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif. Kurikulum yang terkelola dengan baik meliputi pengembangan perangkat pembelajaran yang komprehensif, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana, serta evaluasi yang berkesinambungan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Perencanaan kurikulum yang baik memudahkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa serta standar nasional. Di samping itu, implementasi kurikulum yang didukung oleh bimbingan guru dan pelatihan rutin memperkuat keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum dengan sebaik-baiknya. Penilaian kurikulum secara berkala juga krusial untuk menemukan kelemahan dan melakukan penyesuaian agar proses belajar mengajar tetap sesuai dan tanggap terhadap perubahan zaman. Kurikulum yang bersifat fleksibel, seperti Kurikulum Merdeka, memberi kesempatan kepada sekolah dan guru untuk mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif (Kemdikbud, 2024). Pengelolaan kurikulum yang fleksibel ini merupakan faktor utama dalam memperbaiki mutu pendidikan dasar dan pencapaian belajar siswa. Implementasi kurikulum mencakup tahapan seperti perancangan rencana pembelajaran, penggambaran materi, penetapan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber belajar dan fasilitas, serta penetapan sistem penilaian hasil belajar siswa. Setiap langkah ini perlu dilakukan secara teratur dan berkesinambungan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pendidikan (Saajidah, 2018; Chaerunisa et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang direncanakan dengan baik dan didukung fasilitas yang cukup dapat meningkatkan secara signifikan keberhasilan belajar siswa (Penelitian Madrasah Ibtidaiyah, 2024). Tujuan utama pengelolaan kurikulum mencakup peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya, keadilan serta kesempatan setara bagi siswa untuk memperoleh hasil optimal, relevansi dan

efektivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitarnya, serta peningkatan kinerja guru dan partisipasi belajar siswa (Chaerunisa et al., 2023). Pengelolaan kurikulum yang efektif melibatkan semua sumber daya pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan siswa, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sinergis dan maksimal (Alawiyah, 2013). Selain itu, pengelolaan yang efektif terhadap sarana dan prasarana pendidikan juga sangat berpengaruh pada suksesnya penerapan kurikulum. Fasilitas dan infrastruktur yang memadai mendukung kelancaran proses pembelajaran serta mengurangi hambatan yang mungkin timbul selama kegiatan belajar mengajar (Saajidah, 2018; Alawiyah, 2013). Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum yang efisien dan pengelolaan fasilitas yang baik adalah dua faktor utama yang saling mendukung dalam menghasilkan pembelajaran berkualitas serta meningkatkan prestasi siswa. Pengelolaan kurikulum yang terstruktur, menyeluruh, dan adaptif merupakan kunci dalam menciptakan pendidikan dasar yang berkualitas serta sesuai dengan perkembangan zaman. Alokasi dana untuk pengembangan kurikulum dan penyiapan fasilitas yang memadai harus menjadi fokus lembaga pendidikan demi menjamin keberhasilan pembelajaran siswa dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

### 3.2 Fungsi Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pendidikan

Fasilitas dan infrastruktur pendidikan adalah elemen krusial yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Sarana yang meliputi alat dan media pembelajaran serta prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas penunjang lainnya harus ada dengan cukup agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif (Scribd, 2023). Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai dapat membentuk suasana belajar yang mendukung serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (OSF, 2023). Namun, masalah dalam pengelolaan sarana dan prasarana seperti kurangnya fasilitas dan dana masih sering dijumpai di sejumlah sekolah dasar. Oleh karena itu, pengelola sekolah harus menerapkan manajemen yang efektif pada sarana prasarana, termasuk pemeliharaan dan pengembangan fasilitas secara berkelanjutan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum secara maksimal (Adisam Publisher, 2023). Manajemen fasilitas dan infrastruktur tidak hanya berkaitan dengan pemeliharaan fisik, tetapi juga mencakup perencanaan, pengadaan, dan pengawasan yang sistematis. Melalui pengelolaan yang baik, setiap komponen pendidikan, khususnya guru dan siswa, dapat memanfaatkan sarana yang tersedia secara optimal sehingga proses pengajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Ketersediaan ruang kelas yang nyaman, laboratorium dengan peralatan yang memadai, perpustakaan dengan koleksi yang relevan, serta akses teknologi untuk mendukung pembelajaran digital adalah faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang diterima siswa. Makarau et al. (2023) menekankan bahwa keberhasilan institusi pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan fasilitas dalam mendukung pembelajaran dengan efektif, sehingga sekolah harus mengimplementasikan strategi pengelolaan yang baik, misalnya melakukan audit sarana dan prasarana secara rutin dan alokasi anggaran yang tepat. Selain itu, pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang baik juga berkontribusi dalam meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Lingkungan pembelajaran yang nyaman serta fasilitas yang memadai dapat menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan kognitif dan emosional peserta didik. Hal ini menjadi sangat krusial khususnya di era digital saat ini, di mana penggabungan teknologi dalam pendidikan semakin berkembang. Pembangunan laboratorium komputer yang canggih, misalnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah keterampilan digital sejak awal, yang sangat penting dengan kebutuhan dunia pendidikan di abad 21 (Jurnal Elmal, 2025). Sarana dan Prasarana Pendidikan adalah elemen krusial yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar di sekolah dasar maupun tingkat pendidikan lainnya. Kedua unsur ini tidak hanya berfungsi sebagai penopang fisik, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membangun suasana belajar yang efektif, efisien, dan mendukung bagi guru serta siswa. Dibawah ini adalah contoh fungsi sarana dan prasarana pendidikan yang terbentuk dalam beberapa hal :

#### a. Fungsi dalam Mendukung Proses Pembelajaran secara Langsung

Alat pendidikan, seperti alat bantu, media pengajaran, buku, dan teknologi informasi, berperan langsung dalam membantu guru menyampaikan materi ajar dengan cara yang lebih menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Prasarana berupa ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas penunjang lainnya menyediakan tempat serta kondisi yang cukup baik untuk pelaksanaan proses belajar mengajar (Mustari, 2014; Scribd, 2023). Dengan tersedianya fasilitas yang lengkap dan infrastruktur yang memadai, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, percobaan, atau pembelajaran digital, sehingga siswa dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar. Penggunaan sarana dan prasarana yang sesuai dapat mengurangi kompleksitas materi pelajaran sehingga siswa lebih cepat grasak konsep-konsep yang diajarkan. Misalnya, pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA atau matematika bisa memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak secara nyata (Abudin, 2011). Di samping itu, laboratorium komputer yang menggunakan teknologi mutakhir memberi peluang bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan digital yang sangat krusial di era abad 21 (Jurnal Elmal, 2025).

b. Fungsi dalam Mendukung Lingkungan Belajar yang Nyaman

Selain peran langsung dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana juga mendukung terwujudnya suasana belajar yang nyaman, aman, dan kondusif. Kelas dengan pencahayaan dan ventilasi yang optimal, perpustakaan dengan koleksi yang memadai, serta fasilitas pendukung seperti kantin dan toilet yang terawat, semuanya mendukung kenyamanan dan kesejahteraan siswa di sekolah (OSF, 2023; Makarau et al., 2023). Suasana belajar yang menyenangkan akan mempertinggi motivasi dan fokus siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien.

c. Fungsi dalam Mendukung Pengembangan Kompetensi dan Potensi Siswa

Fasilitas yang memadai dan lengkap memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi dan keterampilan mereka. Fasilitas seperti ruang musik, ruang seni, lapangan olahraga, dan laboratorium komputer adalah contoh yang mendukung siswa untuk mengembangkan minat dan bakat di luar akademik (Bola.com, 2023). Dengan fasilitas dan infrastruktur yang cukup, sekolah dapat menawarkan pengalaman belajar yang lebih beragam dan kaya, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

d. Fungsi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pembelajaran

Fasilitas dan infrastruktur yang lengkap serta dikelola dengan baik juga berperan dalam meningkatkan efisiensi waktu dan ruang dalam proses pendidikan. Pengajar dan murid dapat dengan mudah mengakses informasi serta sumber pembelajaran tanpa kendala, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan tepat waktu (Kompasiana, 2023). Ini juga membantu guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar kurikulum.

e. Fungsi dalam Mendukung Pengembangan Kompetensi dan Potensi Siswa

Fasilitas dan infrastruktur yang memadai serta dikelola dengan baik turut berperan dalam meningkatkan efisiensi waktu dan ruang dalam kegiatan pembelajaran. Pengajar dan murid bisa dengan mudah mengakses data serta sumber pembelajaran tanpa rintangan, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai waktu (Kompasiana, 2023). Ini juga mempermudah guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta standar kurikulum.

### 3.3 Kolaborasi dalam Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana

Kerjasama dalam pengelolaan kurikulum serta fasilitas pendidikan adalah elemen krusial untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efisien dan berkelanjutan. Pengelolaan yang dilakukan secara kerjasama melibatkan berbagai pihak berkepentingan, seperti guru, kepala sekolah, komite sekolah, pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Melalui kerja sama yang sinergis antara semua pihak ini, sekolah dapat merencanakan, mengelola, dan mengembangkan fasilitas serta kurikulum dengan lebih efektif. Dengan kolaborasi ini, sekolah mampu memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada, memperbaiki kualitas pembelajaran, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Putri (2025), pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang efisien sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan bermanfaat, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta penilaian secara terstruktur dan berkelanjutan agar fasilitas yang tersedia senantiasa dalam keadaan optimal untuk mendukung proses belajar mengajar (Putri, 2025). Ini sejalan dengan hasil penelitian Saputra dan Sriyanto (2021) yang menekankan bahwa fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan alat peraga, harus dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kerja sama antara komite sekolah dan masyarakat juga berperan penting dalam manajemen sarana prasarana. Komite sekolah dapat memberikan bantuan dalam penyediaan dan pengawasan sarana serta membantu memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan orang tua murid. Partisipasi masyarakat dan sektor swasta, contohnya lewat program Corporate Social Responsibility (CSR), dapat memperbaiki kualitas dan jumlah sarana pendidikan tanpa secara langsung memberatkan anggaran sekolah (Al-Qudwah, 2024). Keuntungan dari kerja sama ini sangat jelas, mulai dari pengoptimalan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, peningkatan mutu pembelajaran, sampai meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Lingkungan pembelajaran yang mendukung dan sarana yang memadai tidak hanya membantu pencapaian akademis tetapi juga perkembangan karakter serta kemampuan interpersonal siswa. Selain itu, kerja sama yang baik juga mendorong kemajuan sekolah secara berkelanjutan dengan dukungan dari berbagai pihak yang peduli terhadap kemajuan pendidikan (SMAN 1 Ngoro, 2025). Namun, kerja sama tidak terlepas dari hambatan. Perbedaan kepentingan di antara para pemangku kepentingan, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, dan masalah komunikasi sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi tertentu seperti menciptakan komunikasi yang jelas dan terbuka, menetapkan peran serta tanggung jawab yang tegas, dan melaksanakan evaluasi serta pemantauan secara rutin agar kolaborasi dapat berfungsi secara efektif dan tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik (Jurnal Didaktik, 2023). Di samping itu, rencana jangka panjang dan kolaborasi antar sekolah juga bisa menjadi strategi krusial



dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas sarana prasarana (Al-Qudwah, 2024). Pendekatan ini menjamin bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dan mampu meningkatkan kompetensi siswa dengan optimal. Evaluasi dan pembaruan kurikulum secara rutin juga perlu memperhatikan aspek fasilitas agar perbaikan bisa dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan (Adisam Publisher, 2023). Dalam menghadapi kendala tersebut, diperlukan penerapan strategi yang efektif, termasuk membangun komunikasi yang jelas dan transparan, menetapkan peran dan tanggung jawab yang tegas, melaksanakan evaluasi serta monitoring secara rutin, serta meningkatkan kapasitas pendidik melalui pelatihan yang berkelanjutan (Ijoed, 2025). Selain itu, perencanaan jangka panjang serta kolaborasi antara sekolah juga bisa menjadi strategi vital dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas sarana prasarana (Al-Qudwah, 2024). Pengembangan kurikulum operasional di lembaga pendidikan perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa serta keadaan fasilitas dan infrastruktur yang ada. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan konteks lokal dan mampu mengoptimalkan kompetensi siswa.

### 3.4 Pengelolaan Sarana Prasarana yang Efektif di Sekolah Dasar

Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar adalah faktor penting yang sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Pengadaan fasilitas dan infrastruktur yang sesuai dan memadai bertujuan untuk mendukung proses belajar mengajar agar berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan sasaran pendidikan yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan ini mencakup sejumlah langkah yang saling berhubungan, meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan terhadap fasilitas yang ada. Perencanaan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur perlu dilakukan dengan cermat dan terstruktur. Sekolah wajib melaksanakan analisis kebutuhan secara menyeluruh untuk menetapkan tipe dan jumlah fasilitas yang dibutuhkan guna mendukung kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses ini biasanya melibatkan diskusi antara kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak lain yang terkait untuk merancang rencana pengadaan yang realistis dan sesuai dengan anggaran yang ada. Sebagai contoh, di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan, perencanaan fasilitas dan infrastruktur dilakukan dengan mengikutsertakan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana, bekerja sama dengan bendahara sekolah agar alokasi dana dapat tepat sasaran serta mendukung kebutuhan pembelajaran secara maksimal (Jurnal Media Akademik, 2024). Penggunaan sarana dan prasarana perlu diatur dengan baik supaya fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal dan merata oleh semua anggota sekolah. Pengaturan jadwal pemakaian ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya sangat penting untuk menghindari konflik dan menjamin akses yang merata. Selain itu, pengelolaan infrastruktur yang efisien juga harus mempertimbangkan aspek keselamatan dan keamanan para pengguna fasilitas. Sekolah harus memastikan bahwa sarana yang digunakan memenuhi standar keselamatan, seperti instalasi listrik yang aman, tempat kebersihan yang memadai, serta akses yang mudah dan aman bagi siswa, terutama bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar. Keamanan ini merupakan elemen penting dalam pengelolaan fasilitas yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Tahap pengadaan sarana prasarana harus dilaksanakan dengan prinsip keterbukaan dan efisiensi, serta memperhatikan mutu dan ketahanan fasilitas supaya investasi yang dilakukan memberikan keuntungan jangka panjang. Pengelolaan yang efektif memerlukan inventarisasi yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Penggunaan teknologi informasi dalam proses inventarisasi dan pemantauan sarana prasarana semakin maju, mempermudah sekolah dalam mengawasi kondisi fasilitas secara langsung dan mengantisipasi kerusakan atau kehilangan aset (Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan aset menjadi lebih tepat dan tanggap terhadap kebutuhan pemeliharaan. Keberhasilan pengelolaan sarana prasarana di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang cermat dan berjangka panjang. Sekolah harus secara sistematis menginventarisasi kebutuhan fasilitas dan menyusun prioritas untuk pengadaan serta pemeliharaan yang realistis dan sesuai dengan anggaran yang ada. Dalam hal ini, partisipasi berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan masyarakat sangat penting agar pengelolaan sarana prasarana bisa berlangsung secara kolaboratif dan berkelanjutan. Strategi pengelolaan yang terstruktur, seperti yang dilakukan di Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah di Malaysia, menunjukkan bahwa kolaborasi antara pihak sekolah dan penilaian rutin terhadap keadaan fasilitas dapat secara signifikan meningkatkan kualitas sarana prasarana (Jurnal Elmal, 2024). Di samping itu, monitoring yang proaktif dan terus-menerus terhadap sarana dan prasarana merupakan elemen krusial dalam pengelolaan yang efisien. Pengajar dan tim sekolah harus terlibat langsung dalam memantau keadaan fasilitas agar kerusakan dapat cepat diketahui dan diperbaiki sehingga tidak menghambat proses pembelajaran. Beberapa institusi pendidikan bahkan mulai mengambil staf khusus yang sepenuhnya bertanggung jawab atas pengelolaan fasilitas untuk menjamin pengelolaan yang lebih profesional dan terarah (Jurnal STKIP Kusuma Negara, 2023). Dengan cara ini, perawatan fasilitas tidak hanya reaktif, tetapi juga bersifat proaktif melalui perencanaan pemeliharaan yang teratur.

### 3.5 Pelaksanaan Kurikulum yang Didukung Ketrampilan Guru

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah dasar sangat ditentukan oleh kemampuan guru sebagai pelaksana inti proses belajar. Kompetensi seorang guru meliputi penguasaan materi, kemampuan pedagogis, kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan teknologi, serta sikap profesional yang mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan efektif (Rahmawati & Supriyadi, 2022). Pengajar yang memiliki kemampuan tinggi dapat mengelola kelas secara efektif, mendorong siswa, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik para peserta

didik. Pengembangan dan pelatihan profesional guru yang berkelanjutan adalah faktor utama dalam meningkatkan mutu pelaksanaan kurikulum. Penelitian oleh Sari dan Prasetyo (2023) mengungkapkan bahwa guru yang secara rutin terlibat dalam pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih beragam dan kreatif. Pelatihan ini juga memperkuat keterampilan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan, mengelola penilaian autentik, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang besar bagi guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik siswa (Kemdikbud, 2024). Kemampuan ini memungkinkan pengajar untuk menerapkan berbagai model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, flipped classroom, dan blended learning. Penelitian oleh Wulandari et al. (2024) menunjukkan bahwa fleksibilitas ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat keterampilan berpikir kritis, dan secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Di samping itu, pendidik yang berkualitas juga diwajibkan untuk melaksanakan evaluasi dan refleksi secara rutin terhadap proses serta hasil dari pembelajaran. Refleksi ini sangat penting untuk mengenali kekuatan serta kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum agar perbaikan yang diperlukan dapat dilakukan secara tepat sasaran (Putra et al., 2023). Praktik kerjasama antar guru dalam komunitas belajar profesional terbukti berhasil dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan inovasi pengajaran. Dukungan dari kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan suasana kerja yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah yang menyediakan dukungan pelatihan, menawarkan sumber belajar yang cukup, dan merangsang inovasi dalam pembelajaran akan meningkatkan semangat dan kinerja guru (Nugroho et al., 2021). Lingkungan kerja yang mendukung juga membantu pengajar mengatasi berbagai tantangan, baik secara teknis maupun psikologis, dalam penerapan kurikulum. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi faktor krusial dalam mendukung kemampuan guru. Guru yang terampil dalam teknologi mampu meningkatkan media pembelajaran, mendukung pembelajaran jarak jauh, dan melaksanakan penilaian secara langsung (Rahmawati & Supriyadi, 2022). Di era digital, keterampilan literasi digital guru sangat krusial agar proses belajar dapat berlangsung dengan efektif dan menarik. Keterampilan guru juga harus mencakup kemampuan untuk menggabungkan nilai-nilai karakter dan budaya setempat dalam pengajaran. Penting bagi siswa untuk tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang sejalan dengan norma sosial serta budaya setempat (Ramadhani & Lestari, 2023). Integrasi ini memperkaya pengalaman belajar dan menjadikan siswa sebagai individu yang lengkap dan memiliki daya saing. Namun, dalam kenyataannya, masih ada berbagai hambatan dalam pengembangan kemampuan guru. Di antara faktor-faktornya adalah akses yang terbatas terhadap pelatihan berkualitas, beban kerja guru yang berat, serta minimnya dukungan teknologi di sejumlah daerah terpencil (Sari & Prasetyo, 2023). Maka dari itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung distribusi pelatihan, peningkatan infrastruktur teknologi, serta pengurangan beban administratif guru agar mereka dapat berkonsentrasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Secara keseluruhan, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, bimbingan, refleksi, dan dukungan manajerial adalah dasar utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Pengajar yang ahli, kreatif, dan fleksibel dapat memaksimalkan kemampuan siswa dan menghasilkan pembelajaran yang relevan, efisien, serta berkesinambungan. Pengembangan kompetensi guru melalui investasi harus menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum dan fasilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa di tingkat sekolah dasar. Pengelolaan kurikulum yang efisien mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis serta melibatkan semua pihak terkait di sekolah. Dengan demikian, kurikulum yang dijalankan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kemajuan zaman, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan berarti. Di samping itu, peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum juga merupakan faktor krusial yang jangan diabaikan. Di sisi lain, fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang memadai sangat mendukung terbentuknya suasana belajar yang kondusif dan menarik. Keberadaan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran yang interaktif, dan teknologi pendidikan dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan infrastruktur yang tepat juga mencakup perawatan dan pengembangan fasilitas secara berkelanjutan agar dapat terus memenuhi kebutuhan belajar yang berubah-ubah. antara pengelolaan kurikulum dan fasilitas yang memadai merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Kurikulum yang disusun dengan baik akan sulit diterapkan secara efektif tanpa adanya dukungan sarana prasarana yang cukup, dan sebaliknya juga demikian. Oleh sebab itu, sekolah perlu merumuskan strategi manajemen yang menyeluruh dengan memperhatikan kedua aspek itu secara bersamaan. Usaha untuk meningkatkan kapasitas pengelola kurikulum serta pengembangan sarana dan prasarana harus menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan agar memastikan keberhasilan pembelajaran siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

#### REFERENCES

- [1] Fathalloh, M. (2023). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Al-Izzah Leadership Schol Batu . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- [2] Fitha Chaerunisa, L. P. (2023). Pengelola Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.

- [3] Muhammad Fatikhun Naja, I. H. (2021, Maret 7). *Pengelolaan Kurikulum*. Diambil kembali dari Sribd: <https://www.scribd.com/document/528037274/Pengelolaan-Kurikulum>
- [4] Ria Defti Nurharinda, A. P. (2016, Februari). *Pengelolaan Pendidikan*. Diambil kembali dari slideshare: <https://www.slideshare.net/slideshow/pengelolaan-kurikulum-59723726/59723726>
- [5] Rika Herlyan, H. A. (2019). *Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran*.
- [6] Wishal Luthfikha, D. W. (2023). Manajemen Pengelolaan Kurikulum Sebagai Strateg Pencapaian Visi Sekolah Di SD Plus Qurrota A'Yun . *Journal Of Eucation*.
- [7] Fadilaturrahman. (2024, Desember 2). *Strategi Penelolaan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 61 Pekan Baru*. Retrieved from repository: <https://repository.uin-suska.ac.id/85302/2/Skripsi%20Fadilaturrahman.pdf>
- [8] Irawandi, F. D. (2025). *Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 02 Talang Kelapa*. Retrieved from ijoed: <https://ijoed.org/index.php/ijoed/article/view/114>
- [9] Muhammad Fatikhun Naja, I. H. (2021, Maret 7). *Pengelolaan Kurikulum*. Retrieved from Sribd: <https://www.scribd.com/document/528037274/Pengelolaan-Kurikulum>
- [10] Najiyullah Subhani Lubis, I. H. (2025). Peranan Efektivitas Pengelolaan Sarana Prasarana Pada Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah Selangor Malaysia . *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- [11] Putri, D. D. (2025). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran . *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini* .
- [12] Salsabiiliana Putri Sajdah, P. J. (2025). Manajemen Sarana Prasarana Berbasis Teknologi untuk Pembelajaran Abad 21 . *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*.
- [13] Nugroho, F. T. (2023, Januari 03). *Manfaat Sarana dan Prasarana Sekolah yang Lengkap*. Retrieved from bola ragam: <https://www.bola.com/ragam/read/5169922/manfaat-sarana-dan-prasarana-sekolah-yang-lengkap>
- [14] Spensa, A. (2023, Oktober 06). Pengertian Sarana Prasarana : Perbedaan, Fungsi, dan Contoh. Retrieved from smpn 1 badas: <https://smpn1badas.sch.id/pengertian-sarana-dan-prasarana-perbedaan-fungsi-dan-contoh/>
- [15] Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," Jurnal Penelitian, 2022. <https://scispace.com/pdf/metode-penelitian-kualitatif-studi-pustaka-2sx4wnj9.pdf>
- [16] Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan," UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020. <https://digilib.uinsgd.ac.id/view/creators/Darmalaksana=3AWahyudin=3A=3A.html>
- [17] BAB II Metodologi Penelitian, Repository UMJ. <https://repository.umj.ac.id/17394/11/11.%20BAB%20III.pdf>
- [18] BAB III Metode Penelitian, UMY Repository. <https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/29571/BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>
- [19] Zainal Rahman, "Metodologi Penelitian Kualitatif Berbasis Blended Learning," 2021. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/266>
- [20] Jurnal Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam, UIN. <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/adabuna/article/view/1563>
- [21] Metode Penelitian Kualitatif, Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf>